

## **Peningkatan Kualitas SDM dengan Pemanfaatan Iptek Melalui Pelatihan Komputer Dasar dan Internet Pada Anggota Polsek Kedungbanteng**

**Primandani Arsi<sup>1</sup>**

Universitas AMIKOM Purwokerto, ukhti.prima@amikompurwokerto.ac.id

**Suliswaningsih<sup>2</sup>**

Universitas AMIKOM Purwokerto, suliswani@amikompurwokerto.ac.id

**Aldi Setia Pambudi<sup>3</sup>**

Universitas AMIKOM Purwokerto, aldisetiapambudi@gmail.com

**Wawa Maisa<sup>4</sup>**

Universitas AMIKOM Purwokerto, wawamaisa6@gmail.com

### **Abstrak**

Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut lembaga kepolisian untuk selalu menyesuaikan perkembangan tersebut. Guna peningkatan mutu SDM (Sumber Daya Manusia) di Lembaga Kepolisian diperlukan personil yang memiliki kemampuan memadai dengan tuntutan perkembangan yang ada sekarang ini. Polisi adalah suatu pranata umum sipil yang menjaga ketertiban, keamanan dan penegakan hukum diseluruh wilayah negara. Tugas polisi yang selalu bersinggungan langsung dengan masyarakat, dituntut untuk lebih cepat tanggap dalam hal pelayanan dan pelaporan berbasis teknologi informasi, oleh karena itulah diperlukan polisi yang berkualitas. Gaya pelayanan masyarakat yang mereka anut saat ini masih sama seperti yang mereka terapkan pada sepuluh tahun lalu, yakni gaya pelayanan konvensional. Berbagai upaya dilakukan oleh lembaga kepolisian baik tingkat resort maupun tingkat sektor untuk meningkatkan kualitas polisi di bidang teknologi informasi. Namun upaya yang dilakukan tersebut belum dapat menjangkau seluruh polisi yang ada. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peningkatan kualitas SDM dengan pemanfaatan teknologi perlu dilakukan pada polisi yang ada untuk membantu polisi mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pelayanan masyarakat yang berbasis teknologi informasi. Pelatihan komputer dasar dan internet bertujuan untuk mengembangkan situasi pelayanan yang lebih baik, membimbing polisi yang masih mengalami kesulitan menggunakan perangkat teknologi informasi agar menjadi polisi yang berkualitas. Dari hasil evaluasi kegiatan pelatihan disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan peserta.

**Kata Kunci:** Iptek, SDM, polisi

### **Abstract**

*The rapid development of Science and Technology (IPTEK) requires police institution to always adjust these developments. To improve the quality of HR (Human Resources) in the Police Institution we need personnel who have adequate capability with the demands of the current development. The police are civilian public institutions that maintain order, security and law enforcement throughout the country. The duty of the police to always be in direct contact with*

*the community, is required to be more responsive in terms of information technology-based services and reporting, therefore the quality of police is needed. Now they are still doing the style of conventional community service as they did ten years ago. Various efforts have been made by police institution at the resort level and sector level to improve the quality of police in the field of information technology. But the efforts made have not been able to reach all the existing police. Based on these facts, the improvement of the quality of human resources with the use of technology needs to be done on the existing police to help the police develop their capabilities in managing the information technology-based community service process. Basic computer and internet training are aimed to develop a better service situation to guide the police who are still having difficulty in using information technology tools to become qualified police. From the results of the evaluation of the training activities it can be concluded that the training carried out is able to improve the ability of participants.*

*Keywords: IPTEK, Human Resource, Police*

### **Pendahuluan**

Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut lembaga kepolisian untuk selalu menyesuaikan perkembangan tersebut (Tuwan, n.d.). Untuk meningkatkan mutu SDM (Sumber Daya Manusia) di Lembaga Kepolisian diperlukan personil yang memiliki kemampuan memadai dengan tuntutan perkembangan yang ada sekarang ini (Atmanti, 2005). Polisi adalah suatu pranata umum sipil yang menjaga ketertiban, keamanan dan penegakan hukum diseluruh wilayah negara. Tugas polisi yang selalu bersinggungan langsung dengan masyarakat, dituntut untuk lebih cepat tanggap dalam hal pelayanan dan pelaporan berbasis teknologi informasi, oleh karena itulah diperlukan polisi yang berkualitas (Rachmawati, Warelia, & Hidayat, 2006).

Berbagai upaya dilakukan oleh lembaga kepolisian baik tingkat resort maupun tingkat sektor untuk meningkatkan kualitas polisi di bidang teknologi informasi. Namun upaya yang dilakukan tersebut belum dapat menjangkau seluruh polisi yang ada. Disamping waktu yang menjadi kendala juga faktor budaya dan pola pikir yang sulit dirubah khususnya bagi polisi senior (menjelang pensiun). Kenyataan yang terjadi pada gaya pelayanan masyarakat oleh polisi adalah adanya proses pencatatan pelaporan yang masih konvensional, kurang kreatif, masih banyak yang menggunakan tulisan tangan bahkan mesin ketik masih digunakan.

Kendala-kendala tersebut paling sering dijumpai pada polisi di sektor daerah kabupaten, yang mana kebanyakan dari mereka adalah anggota polri dengan usia yang tidak produktif lagi. Gaya pelayanan masyarakat mereka masih sama seperti yang mereka terapkan pada sepuluh tahun lalu, yakni gaya pelayanan konvensional (Lumbanraja, 2009). Ini terjadi dikarenakan anggota polisi tersebut tidak mengikuti perkembangan teknologi informasi. Mereka beranggapan tidak perlu lagi mengikuti perkembangan teknologi karena mereka merasa tidak mampu untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang baru. Jika diperlukan pun, mereka dapat meminta pertolongan pada anggota polisi lain yang dianggap mampu dalam hal teknologi (biasanya polisi dengan usia yang produktif). Hal demikian dapat menyebabkan anggota polisi merasa bergantung pada rekan kerja yang lain.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peningkatan kualitas SDM dengan pemanfaatan teknologi perlu dilakukan pada polisi yang ada untuk membantu polisi mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pelayanan masyarakat yang berbasis teknologi informasi. Pelatihan komputer dasar dan internet bertujuan untuk mengembangkan situasi pelayanan yang lebih baik, membimbing polisi yang masih mengalami kesulitan menggunakan perangkat teknologi informasi agar menjadi polisi yang berkualitas (Arsi & Suliswaningsih, 2018).

Polsek kedungbanteng adalah instansi kepolisian di wilayah kecamatan Kedungbanteng yang berada di bawah pimpinan Polres Banyumas. Polsek bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, pemberian perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta tugas-tugas Polri lain dalam daerah hukumnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Wilayah hukum polsek kedungbanteng terdiri dari 14 desa yakni Baseh, Beji, Dawuhan Kulon, Dawuhan Wetan, Kalikesur, Kalisalak, Karangnangka, Karangsalam Kidul, Kebocoran, Kedungbanteng, Keniten, Kutaliman, Melung, Windujaya

### **Metode**

Metode yang digunakan untuk merealisasikan program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan komputer dasar dan internet kepada anggota kepolisian di Polsek Kedungbanteng (Fahmi, Priwantoro, & Nugroho, 2018). Sebagai awalan program dilakukan tahap persiapan kegiatan yang termasuk perancangan pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan survei tempat, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi program.

Dalam tahap persiapan dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan Polsek Kedungbanteng untuk meminta ijin sosialisasi dan tempat untuk melakukan pelatihan komputer untuk anggota polsek Kedungbanteng. Survei tempat dilakukan dengan mendatangi Polsek Kedungbanteng untuk meninjau keadaan dan mengadakan wawancara dengan Kapolsek Kedungbanteng guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Tahapan ini digunakan guna mencermati permasalahan yang ada di lapangan, untuk mencari tahu bagaimana pengetahuan peserta seputar *Ms.Office* dan pemanfaatan internet yang ada di Polsek Kedungbanteng (Suryanto & Haidir, 2017).

Pelaksanaan program merupakan realisasi perencanaan program, yaitu dengan memberikan pelatihan komputer dasar dan internet pada anggota Polsek Kedungbanteng. Proses pelaksanaannya adalah dengan memberikan teori bagaimana cara mengoperasikan aplikasi *Microsoft Office*, yaitu:

1. *Microsoft Word* untuk pelatihan dasar mengetik di komputer dengan studi kasus pembuatan surat dan pelaporan kegiatan tiap fungsi.
2. *Microsoft excel* untuk pembuatan laporan keuangan mingguan, bulanan dan tahunan pada setiap unit.
3. *Microsoft Power Point* untuk melatih anggota polisi membuat media presentasi yang menarik untuk sosialisasi masyarakat pada fungsi Bimas.
4. Pelatihan internet yakni pemanfaatan internet pada Polsek Kedungbanteng guna sosialisasi kegiatan yang telah dan akan dilakukan kepada seluruh desa di wilayah

hukum Polsek Kedungbanteng khususnya. Dalam hal ini pelatihan diawali dengan pembuatan *email*, mengirim dan membuka pesan *email*, *browsing*, *chatting* dan media sosial *twitter*.

Pemantauan hasil dan evaluasi praktek dilaksanakan guna mengetahui keberhasilan program. Evaluasi dilakukan dengan melihat langsung hasil pelatihan oleh penerima manfaat program. Jika tingkat keberhasilan masih jauh dari apa yang diharapkan maka akan diberikan perhatian lebih untuk pelatihan komputer dasar dan internet. Diharapkan program ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas SDM anggota polsek Kedungbanteng, sehingga dapat menjadi bekal polisi untuk meningkatkan kemampuan polisi dalam menerapkan gaya pelayanan yang berbasis teknologi.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan pelatihan komputer dasar dan internet guna peningkatan kualitas SDM pada anggota Polsek Kedungbanteng berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, memberikan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman anggota polisi Polsek Kedungbanteng tentang teknik penggunaan *microsoft word* yang dapat digunakan oleh anggota polisi dalam membuat laporan secara mandiri (tidak bergantung pada pihak lain), *microsoft powerpoint* untuk membuat media sosialisasi kamtibmas yang menarik bagi anggota polisi pada fungsi Bhabin Kamtibmas serta *microsoft excel* untuk membantu mengolah data laporan keuangan bulanan di tiap fungsi.
2. Kemampuan anggota polisi Polsek Kedungbanteng dalam pembuatan surat kehilangan dan surat lainnya yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat secara mandiri dan tidak bergantung pada fungsi lain dalam pelayanan terhadap masyarakat.
3. Akun media sosial *Twitter* Polsek Kedungbanteng guna publikasi informasi kegiatan yang akan dilakukan ataupun yang sedang berlangsung.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan melibatkan dua orang dosen dan dua orang mahasiswa yang bermitra dengan Polsek Kecamatan Kedungbanteng Kab.Banyumas. Tim pengabdian dipilih berdasarkan bidang keahlian yang dimiliki sehingga dapat menunjang kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Sesuai dengan permintaan mitra, dimana Kapolsek Kedungbanteng menginginkan seluruh anggotanya bekerja dengan profesional yang berbasis IT, maka pelatihan ini melibatkan seluruh anggota polisi polsek Kedungbanteng yang berjumlah 27 personil, terdiri dari 6 unit divisi dan 2 seksi, yakni : Unit SPKT 3 orang, Unit Sabhara 4 orang, Unit Binmas 9 orang, Unit Reskrim 5 orang, Unit Intelkam 3 orang, Unit Provos 1 orang, Sie Humas 1 orang, Sie Um 1 orang. Teknis pelaksanaan dilakukan dengan pembagian kelompok seluruh anggota polisi menjadi 2 bagian, hal ini dikarenakan jadwal piket pada setiap fungsi berbeda. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Selasa, 14 Agustus 2018 s/d 16 Agustus 2018 dari

pukul 09.00 s/d 12.30 WIB dengan dihadiri oleh anggota polisi sebanyak kurang lebih 17 peserta. Laboratorium 1 STMIK AMIKOM Purwokerto dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan dengan pertimbangan sarana dan prasarana yang cukup memadai.



Gambar 1 Kegiatan Pelatihan hari ke 1



Gambar 2 Dokumentasi pelaksanaan pelatihan hari ke-2

Peserta pelatihan pada setiap hari pelaksanaan pengabdian berjumlah kurang lebih 17 personil. Hari pertama pelatihan diberikan pada kelompok 1 dan hari kedua pelatihan diberikan pada kelompok 2 serta hari ketiga dilakukan evaluasi dan monitoring kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan diminta untuk mengisi angket guna evaluasi kegiatan pelatihan komputer dasar dan internet yang telah dilakukan (Sugihartini, Agustini, & Pradnyana, 2017). Dari hasil evaluasi oleh 20 responden menunjukkan 99% peserta pelatihan merasakan peningkatan kemampuan pengoperasian komputer, 91% peserta pelatihan menyatakan senang memperoleh pelatihan komputer dasar dan internet, 88% peserta menyatakan fasilitas yang digunakan canggih, 94% peserta menyatakan laboratorium yang digunakan bersih dan nyaman, 92% peserta pelatihan menyatakan pelayanan tim sangat ramah dan

melayani dengan baik, 98% peserta berharap pelaksanaan pelatihan berikutnya dapat dilakukan kembali, 85% peserta menyatakan bahwa pelatihan sesuai dengan kebutuhan Polsek Kedungbanteng, 85% peserta menyatakan cara penyajian materi oleh pengajar menarik. Serta 83% peserta menyatakan pelatihan komputer dasar dan internet mendukung kegiatan pelayanan masyarakat yang berbasis IT.

## Simpulan dan Rekomendasi

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pengetahuan dan ketrampilan penggunaan paket *office* semakin meningkat dan dapat menunjang tugas keseharian polisi sebagai abdi negara dimana tugas pokoknya adalah melayani rakyat.
- 2) Secara dasar peserta dapat memahami dan menguasai teknik dalam membuat laporan fungsi dan menyajikan presentasi yang menarik guna sosialisasi kamtibmas.
- 3) Peserta dapat membuat dan menggunakan akun media sosial *Twitter* guna kepentingan polri.

Saran guna perbaikan kegiatan berikutnya ialah dengan menambah peserta yakni polisi terutama pada level polres agar ilmu yang diberikan lebih bermanfaat guna pelayanan masyarakat yang berbasis IT.

## Daftar Pustaka

- Arsi, P., & Suliswaningsih. (2018). *Materi Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat " Microsoft Office 2010 ."*
- Atmanti, D. H. (2005). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 2(1), 30–39. Retrieved from [http://eprints.undip.ac.id/16864/1/Investasi\\_Sumber\\_Daya\\_Manusia\\_Melalui\\_Pendidikan....by\\_Hastarini\\_Dwi\\_Atanti\\_\(OK\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/16864/1/Investasi_Sumber_Daya_Manusia_Melalui_Pendidikan....by_Hastarini_Dwi_Atanti_(OK).pdf)
- Fahmi, S., Priwanto, S. W., & Nugroho, B. A. N. (2018). Pelatihan Kemampuan E-Learning Guru Matematika Dengan Menggunakan Dengan Moodle. *Jurnal ABDIPAMAS*, 2(1), 71–75.
- Lumbanraja, P. (2009). Pengaruh Karakteristik Individu , Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi ( Studi pada Pemerintah Daerah di Provinsi Sumatera Utara ). *Dikti*, 7(NO. 43/DIKTI/KEP/2008 ISSN: 1693-5241).
- Rachmawati, E., Warelia, Y., & Hidayat, Z. (2006). Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 89–97. Retrieved from <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/dialogue/article/viewFile/385/259>
- Sugihartini, N., Agustini, K., & Pradnyana, I. M. A. (2017). Pelatihan Video Editing Tingkat SMK Se-kota Singaraja. *Semnasvoktek*, 6(2), 172–180.
- Suryanto, A., & Haidir, A. (2017). *Modul Pelatihan Internet 2017*. Jakarta.
- Tuwan, F. (n.d.). *ER*.